

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan dan hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul “Representasi Eksploitasi Pekerja dalam Serial *Anime One Piece Arlong Park Arc*”, maka dari kelima *scene* analisis unit tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Melalui analisis penanda dan petanda semiotika Roland Barthes, ditemukan pemaknaan bahwa terdapat beragam pesan mengenai keadaan dan kehidupan kaum proletar dan kaum borjuis yang tidak biasa, di mana pesan-pesan yang dikonstruksi tersebut berujung pada makna pesan terkait tindakan eksploitasi pekerja. Adapun makna pesan eksploitasi pekerja terepresentasikan dalam tindakan suap, kekerasan verbal, diskriminasi gender, eksploitasi anak dibawah umur, dan keterasingan pekerja.
- b. Kelima *scene* dari episode 31-34 pada serial *anime One Piece Arlong Park Arc* yang dipilih peneliti memiliki arti secara keseluruhan, yaitu bentuk representasi eksploitasi pekerja yang mencerminkan keadaan dan kehidupan pekerja di negara Jepang. Hal tersebut telah terjadi sejak lama di dalam sejarah Jepang, bahkan sejak pasca Perang Dunia II, era Meiji, dan sampai saat ini masih ditemukan.
- c. Berdasarkan serial *anime One Piece Arlong Park Arc*, analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengkaji atau membongkar makna representasi eksploitasi pekerja melalui tiga lapisan makna; lapisan informasional, lapisan simbolis, dan lapisan makna ketiga. Ketiga lapisan makna tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
  - 1) Lapisan informasional pada serial *anime* tersebut memberikan gambaran sesungguhnya dari eksploitasi pekerja. Pemaknaan lapisan informasional dari kelima *scene* yang telah dianalisis peneliti

mencerminkan tindakan eksploitasi pekerja yang mencakup suap, kekerasan verbal, diskriminasi gender, eksploitasi anak dibawah umur, dan keterasingan pekerja. Kelima *scene* tersebut mampu menampilkan kejadian-kejadian signifikan yang dilakukan oleh kaum borjuis kepada kaum proletar.

- 2) Lapisan simbolis pada serial *anime* tersebut memberikan makna sesungguhnya dibalik eksploitasi pekerja. Pemaknaan lapisan simbolis dari kelima *scene* yang telah dianalisis peneliti mengungkapkan bahwa tindakan eksploitasi pekerja sudah ada sejak lama di dalam sejarah Jepang, bahkan sejak pasca Perang Dunia II dan era Meiji.
- 3) Lapisan makna ketiga pada serial *anime* tersebut memberikan makna lebih dalam terkait eksploitasi pekerja dan budaya masyarakat Jepang. Pemaknaan lapisan makna ketiga dari kelima *scene* yang telah dianalisis peneliti mengungkapkan bahwa meskipun Jepang sudah menjadi negara maju dan terkenal akan budaya kerja serta etika yang mereka junjung. Nyatanya, tindakan eksploitasi pekerja yang sudah ada sejak lama di dalam sejarah Jepang, hingga saat ini masih dapat ditemukan di tengah masyarakat.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

### 5.2.1. Saran Praktis

Secara praktis, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas perspektif yang berbeda terkait pemaknaan wacana sosial lainnya yang ada pada film animasi di Jepang. Peneliti juga menyarankan untuk membatasi fokus penelitian pada episode atau adegan tertentu serta menggunakan perangkat bantu untuk memudahkan proses koding data dengan waktu yang terbatas.

### **5.2.2. Saran Teoritis**

Secara akademis, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan triangulasi teori agar memperkaya perspektif hasil penelitian. Peneliti juga menyarankan untuk mempertimbangkan objek penelitian terkait konteks budaya yang akan digunakan dalam penafsiran, lebih dekat dengan peneliti, lebih baik.